

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai medium komunikasi selain berfungsi untuk menyampaikan informasi, dapat juga merepresentasikan ideologi, nilai, dan dinamika kekuasaan dalam konteks sosial-politik. Dalam ranah politik Indonesia, pidato menjadi alat strategis bagi tokoh politik untuk membentuk persepsi publik, memperkuat legitimasi, dan mengartikulasikan visi ideologis. Platform seperti YouTube telah menjadi sarana utama untuk menyebarkan wacana politik, memungkinkan tokoh politik menyampaikan pesan secara langsung kepada audiens tanpa filter media tradisional. Data dari We Are Social dan Hootsuite (2024) menunjukkan bahwa 70,1% populasi Indonesia berusia 16–64 tahun aktif menggunakan YouTube, menjadikannya platform dominan untuk komunikasi politik.¹ Dalam konteks ini, pidato daring “Catatan Anies Pasca-Pilpres dan Pilkada 2024” yang disampaikan oleh Anies Baswedan melalui akun YouTube pribadinya menjadi objek penelitian yang relevan karena mencerminkan respons terhadap dinamika elektoral dan isu sosial pasca-Pemilihan Presiden (Pilpres) dan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024, sekaligus merepresentasikan ideologi politiknya.²

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah maraknya penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi politik di tengah kontestasi Pilpres dan Pilkada 2024. Pilpres 2024 menjadi salah satu pemilu paling kompetitif dalam sejarah Indonesia, dengan tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden yang bersaing ketat: Prabowo Subianto–Gibran Rakabuming Raka, Anies Baswedan–Muhaimin Iskandar, dan Ganjar Pranowo–Mahfud MD. Survei dari Poltracking Indonesia pada Januari–Februari 2024 menunjukkan bahwa Anies Baswedan–Muhaimin Iskandar memiliki

¹ We Are Social & Hootsuite, Digital 2024: Indonesia, 2024, diakses pada 15 Juli 2025, <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>.

² Eriyanto, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media (Yogyakarta: LKiS, 2011), hlm. 12.

elektabilitas yang kuat di DKI Jakarta, dengan 38,2% dukungan pemilih, meskipun secara nasional kalah dari pasangan Prabowo–Gibran.³ Sementara itu, Pilkada DKI Jakarta 2024 menunjukkan persaingan sengit antara pasangan Pramono Anung–Rano Karno dan Ridwan Kamil–Suswono, dengan hasil quick count dari tiga lembaga survei (SMRC, Charta Politika, dan Poltracking) mengindikasikan kemenangan Pramono–Rano.⁴ Fenomena ini mencerminkan kompleksitas kontestasi politik yang dipengaruhi oleh narasi digital, termasuk pidato Anies yang diunggah di YouTube untuk merespons hasil pemilu dan memperkuat posisi politiknya.

Pemilihan Anies Baswedan sebagai fokus penelitian didasarkan pada perannya sebagai tokoh politik yang memiliki pengaruh besar dalam dinamika politik Indonesia. Sebagai mantan Gubernur DKI Jakarta (2017–2022) dan calon presiden pada Pilpres 2024, Anies dikenal sebagai figur oposisi yang konsisten mengkritik kebijakan pemerintah, seperti proyek Ibu Kota Nusantara (IKN) dan dugaan kecurangan elektoral.⁵ Dalam Pilpres 2024, Anies yang diusung oleh Partai NasDem dan didukung oleh koalisi oposisi menegaskan pentingnya menjaga integritas pemilu, termasuk melalui gugatan ke Mahkamah Konstitusi atas hasil Pilpres yang dimenangkan oleh Prabowo–Gibran.⁶ Posisinya sebagai oposisi mencerminkan ideologi yang menekankan perubahan sosial, keadilan, dan inklusivitas, yang kemungkinan besar diartikulasikan dalam pidato “Catatan Anies Pasca-Pilpres dan Pilkada 2024”. Pidato ini menjadi strategis karena diunggah di platform YouTube, yang memungkinkan Anies menjangkau audiens luas dan membangun narasi politik tanpa intervensi media tradisional.⁷

Representasi ideologi dalam penelitian ini merujuk pada cara Anies Baswedan menggunakan bahasa dalam pidatonya untuk menyampaikan sistem

³ Poltracking Indonesia, Survei Nasional: Kekuatan dan Tren Elektoral Calon Presiden 2024, 27 Januari–2 Februari 2024, diakses pada 29 April 2025, <https://www.poltracking.com>.

⁴ Liputan6.com, Hasil Quick Count Terbaru Pilkada 2024 DKI Jakarta dari 3 Lembaga Survei Terpercaya, 29 November 2024, diakses pada 29 April 2025, <https://www.liputan6.com>.

⁵ Kompas.com, Anies Baswedan Ajukan Gugatan ke MK Terkait Dugaan Kecurangan Pilpres 2024, 21 Maret 2024, diakses pada 29 April 2025, <https://nasional.kompas.com>.

⁶ *Ibid.*

⁷ Samad, M. Y., Pramuji, A., & Kusnarno, T., “Dinamika Pengguna Media Sosial Terkait Calon Presiden Pemilihan Umum 2024,” *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 18(2), 2023, hlm. 108–116.

nilai, keyakinan, dan pandangan politik yang mendasari posisinya sebagai tokoh oposisi. Menurut Teun A. Van Dijk, ideologi adalah sistem representasi sosial yang dibagikan oleh kelompok tertentu, yang diwujudkan melalui wacana untuk memengaruhi persepsi dan tindakan audiens.⁸ Dalam konteks pidato Anies, ideologi dapat tercermin melalui pemilihan leksikon, struktur naratif, dan penekanan pada isu-isu seperti keadilan sosial, anti-korupsi, atau kritik terhadap hegemoni kekuasaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pidato Anies, menyiratkan ideologi populisme inklusif melalui narasi keadilan sosial dan kolaborasi lintas kelompok masyarakat, seperti penggunaan istilah “warga” untuk menonjolkan inklusivitas.⁹ Berdasarkan artikel oleh Nugroho dan Sari¹⁰ yang menganalisis strategi komunikasi politik tokoh oposisi, pidato Anies menyiratkan ideologi nasionalisme progresif melalui penekanan pada reformasi nasional yang berbasis nilai-nilai Indonesia, seperti gotong royong, untuk menarik dukungan pemilih perkotaan. Berdasarkan artikel oleh Pratama dan Widodo (2023) yang membahas kritik terhadap kebijakan ekonomi di Indonesia, pidato Anies berpotensi menyiratkan kritik terhadap neoliberalisme melalui penolakan terhadap proyek seperti IKN, yang dianggap menguntungkan elit dan mengabaikan kebutuhan rakyat kecil.¹¹ Berdasarkan tinjauan artikel terkait ideologi dalam pidato Anies Baswedan lainnya, dalam pidato daring pasca-Pilpres dan Pilkada 2024 diperkirakan ideologi Anies mencakup ideologi populisme, nasionalisme, dan kritik terhadap neoliberalisme.

Analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk dipilih karena kemampuannya mengungkap hubungan antara teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Van Dijk membagi analisis wacana kritis menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dimensi konteks sosial.¹² Pendekatan ini

⁸ Van Dijk, T. A., *Ideology: A Multidisciplinary Approach* (London: Sage, 1998), hlm. 8.

⁹ Setiawan, A., Santoso, B., & Wulandari, C., “Populisme dalam Wacana Kampanye Politik Lokal di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Politik*, 12(1), 2021, hlm. 45–62.

¹⁰ Nugroho, R., & Sari, P., “Strategi Komunikasi Politik Oposisi di Era Digital,” *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 11(2), 2022, hlm. 89–104.

¹¹ Pratama, A., & Widodo, S., “Kritik Neoliberalisme dalam Wacana Politik Indonesia Pasca-Reformasi,” *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, 7(1), 2023, hlm. 33–50.

¹² Van Dijk, T. A., “Ideology and Discourse Analysis,” *Journal of Political Ideologies*, 11(2), 2006, hlm. 115–140.

memungkinkan peneliti untuk menganalisis bagaimana Anies menggunakan strategi linguistik, seperti metafora atau repetisi, untuk memperkuat ideologinya, serta bagaimana wacana ini memengaruhi audiens di tengah ketegangan politik pasca-Pilpres dan Pilkada 2024. Konteks sosial Pilkada DKI Jakarta 2024 relevan karena menunjukkan dominasi narasi oposisi, dengan 45% pemilih Jakarta dipengaruhi oleh isu perubahan dan kritik terhadap kebijakan pemerintah, seperti dilaporkan oleh Lembaga Survei Indonesia.¹³ Selain itu, tingginya angka golput dan suara tidak sah pada Pilkada 2024, seperti yang dibahas dalam “Electoral Governance: Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia”, mencerminkan ketidakpuasan publik terhadap sistem politik, yang kemungkinan besar direspons oleh Anies dalam pidatonya.¹⁴

Penelitian ini relevan karena wacana politik di era digital, khususnya melalui platform seperti YouTube, memiliki dampak signifikan dalam membentuk opini publik dan memperkuat ideologi politik. Dengan menganalisis pidato “Catatan Anies Pasca-Pilpres dan Pilkada 2024” menggunakan model Teun A. Van Dijk, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Anies merepresentasikan ideologinya dalam konteks politik pasca-pemilu.

1.2 Fokus dan Subfokus

Penelitian ini memiliki fokus pada analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada pidato daring “Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pilkada 2024” yang diunggah oleh kanal YouTube Anies Baswedan. Pada skala yang lebih kecil lagi, penelitian ini memiliki subfokus, sebagai berikut.

1. Dimensi Teks pada pidato daring “Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pilkada 2024” yang diunggah oleh kanal Youtube Anies Baswedan.

¹³ Lembaga Survei Indonesia, Survei Preferensi Pemilih Pilkada DKI Jakarta 2024, Oktober 2024, diakses pada 29 April 2025, <https://www.lsi.or.id>.

¹⁴ Dody Wijaya dan Aditya Perdana, “Pencalonan Pilkada Jakarta 2024: Dominasi Koalisi Besar Partai Politik dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Pemilih,” *Electoral Governance: Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 6, no. 2 (2025): 167, <https://doi.org/10.46874/tkp.v6i2.167>.

2. Dimensi Kognisi Sosial pada pidato daring “Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pilkada 2024” yang diunggah oleh kanal Youtube Anies Baswedan.
3. Dimensi Konteks pada pidato daring “Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pilkada 2024” yang diunggah oleh kanal Youtube Anies Baswedan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya, yakni “Bagaimana analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk melihat representasi ideologi dalam pidato Catatan Anies Pasca Pilpres dan Pilkada 2024?”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini yaitu berkontribusi memperkaya ilmu linguistik terutama kajian analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

1.4.3 Manfaat Praktis

Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji wacana atau media menggunakan model pendekatan Teun A. Van Dijk.